

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Nurcahyono (2018), Indonesia mempunyai panjang garis pantai sebagai kondisi geografis kurang lebih 81.000 km yang masuk pada pantai terpanjang di dunia, serta jumlah pulau mencapai 13.000 yang dijadikan potensi untuk mengembangkan kelautan Indonesia (Sutrisno, 2014). Wilayah laut Indonesia yang luas membuat transportasi barang dan orang antar pulau dilakukan melalui jalur laut. Oleh sebab itu perlu adanya informasi tentang kondisi perairan pada jalur pelayaran di wilayah tersebut. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya insiden kecelakaan yang disebabkan kurangnya informasi mengenai jalur pelayaran di Indonesia. Alur pelayaran memiliki fungsi sebagai pemberi jalan kepada kapal untuk memasuki wilayah pelabuhan dengan mudah dan aman (Achmad 2011). Salah satu alur pelayaran utama di Indonesia adalah Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS). Para pelaku usaha di wilayah Pelabuhan Tanjung Perak mengeluhkan belum maksimalnya kapasitas alur pelayaran barat Surabaya (APBS). Keterbatasan APBS ini dapat menghambat kenyamanan sektor usaha pelayaran termasuk usaha perdagangan. Ketika kapal peti kemas berskala besar dapat memasuki Pelabuhan Tanjung Perak otomatis akan berdampak positif bagi sektor ekonomi di Jawa Timur.

Untuk mengurai kepadatan yang ada di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya PT Pelindo II Surabaya membangun sebuah pelabuhan di wilayah perairan Teluk Lamong. Pembangunan tersebut dilakukan dengan cara reklamasi. Pembangunan tersebut di khawatirkan akan menyebabkan terjadinya perubahan pola arus pasang surut dan sedimentasi yang dapat berdampak pada pendangkalan alur pelayaran di perairan selat Madura. Untuk mengatasi dampak tersebut perlu adanya studi mengenai alur pelayaran yang ada di pelabuhan teluk lamong sehingga tidak terjadi kecelakaan dalam alur pengiriman barang dan orang melalui laut.

1.2 Rumusan Masalah

Perairan Pelabuhan Teluk Lamong Surabaya merupakan salah satu wilayah strategis yang dimanfaatkan sebagai alur transportasi laut di wilayah perairan selat Madura. Analisis parameter oseanografi suatu perairan laut perlu dilakukan sebagai informasi yang akan membantu pembangunan dan

pengembangan wilayah pesisir dan laut serta sistem pelayaran di perairan Pelabuhan Teluk Lamong. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk :

1. Bagaimana kondisi parameter Oseanografi (Arus, Gelombang, Angin dan Pasang Surut) di perairan Pelabuhan Teluk Lamong ?
2. Bagaimana kondisi kedalaman di Perairan Pelabuhan Teluk Lamong ?
3. Bagaimana kondisi alur pelayaran di perairan Pelabuhan Teluk Lamong ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi parameter Oseanografi (Arus, Gelombang, Angin dan Pasang Surut) di perairan Pelabuhan Teluk Lamong .
2. Mengetahui kondisi kedalaman di perairan Pelabuhan Teluk Lamong.
3. Mengetahui kondisi Alur Pelayaran di Perairan Pelabuhan Teluk Lamong.

1.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di perairan Pelabuhan Teluk Lamong, Surabaya, Jawa Timur.
2. Penelitian dibatasi pada analisa parameter Oseanografi yang menggunakan data arus, pasang surut, angin, dan gelombang yang diperoleh dari BMKG Perak, Kabupaten Surabaya.
3. Penelitian menggunakan data kedalaman yang diperoleh melalui penggukuaran kedalaman perairan di wilayah perairan Pelabuhan Teluk Lamong Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk pemerintah daerah dan pihak swasta (stakeholder) manfaat penelitian ini yaitu memberi masukan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan secara berkelanjutan di perairan Pelabuhan Teluk Lamong Surabaya.
2. Bagi kalangan akademis dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian di tahun – tahun berikutnya dan dapat digunakan sebagai data pembandingan penelitian.